

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh aspek kepribadian anak. PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksima. Lembaga PAUD menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan seni. Untuk mewujudkan pengembangan tersebut dibutuhkan pendekatan pendidikan maupun metode yang tepat agar tujuan tersebut dapat tercapai sesuai harapan.<sup>1</sup>

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada umur 0-6 tahun yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Mengembangkan potensi yang dimiliki anak memerlukan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan dan mengoptimalkan setiap tahapan perkembangan anak.<sup>2</sup> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan

---

<sup>1</sup>Harris Iskandar, *Kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, 2013) hlm.1

<sup>2</sup>Wiwik Pratiwi "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini" dalam <https://journal.iaingorontalo.ac.id/> diakses pada tanggal 05 November 2020 pukul 11.48

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang baik serta bertanggung jawab.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak dimasa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak dini. Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik-integratif agar dimasa emas perkembangan anak mendapatkan stimulasi yang utuh, untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan kompetensi tersebut melalui program pendidikan yang terstruktur. Pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor bawaan (*natur*) dan faktor lingkungan (*Martur*).<sup>1</sup>

Berdasarkan UUD tahun 1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi :<sup>2</sup>  
Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 berbunyi “  
Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan

---

<sup>1</sup>Ujang dan Indrawati” Konsep Pendidikan Usia Dini Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah (Studi Analisis Kitab Tuhfatul Maudud bi Ahkamil Maulud)” dalam <http://riset-iaid.net/> diakses pada tanggal 05 November 2020 pukul 11.54

<sup>4</sup>.Redaksi Jogja Bangkit *UndangUndang Dasar 1945 amandmen pertama sampai dengan keempat*,( Yogyakarta : Jogja Bangkit, 2010) hlm. 43

kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup> Peraturan presiden nomor 60 tahun 2013 pasal 1 ayat 2 yang berbunyi “ Pengembangan anak usia dini holistic – integrative adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial yang beragam dan saling terkait secara sistematis dan terintegrasi.<sup>4</sup> Sistematis adalah menyeluruh dalam artian merata kepada setiap anak usia dini. Terintegrasi adalah terhubung maksudnya antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya saling terhubung.

Hadits riwayat ad- Dailami, dari Sahl bin Sa’ad dan juga dari Anas.

Rasulullah SAW bersabda:

النَّاسُ أَكْفَاءُ مُتَسَاوُونَ كَأَسْنَانَ الْمُشْطِ، لَا فَضْلَ لِأَحَدٍ عَلَى أَحَدٍ إِلَّا بِالْعِلْمِ وَالتَّقَى

رواه الديلمي عن سهل بن سعيد و أنس

“Manusia itu semuanya sama, laksana gigi-gigi sisir. Tak ada kelebihan yang satu atas yang lain kecuali dengan ‘ilmu dan taqwā.’”<sup>5</sup>

Berdasarkan hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa, setiap orang harus berpendidikan karena dengan berpendidikan menjadikan manusia lebih

<sup>3</sup>Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>6</sup>Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, Peraturan Presiden Nomor 60 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif

<sup>5</sup>Abu Nashr, *Al-luma' rujukan lengkap ilmu tafsir*,(Surabaya : Risalah Gusti,2002) hlm.

bermartabat dan berbeda dengan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Kesimpulan selanjutnya anak harus mengenyam pendidikan agar mereka mampu menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mampu bersaing dengan teman – temannya. Menumbuh kembangkan nilai-nilai universal dan mengembangkan karakter bangsa sebaiknya dimulai sejak usia dini. Anak usia dini dalam perkembangan yang paling cepat dalam berbagai aspek termasuk aspek agama, moral, sosial, intelektual, dan emosi. Pendidikan yang diberikan pada usia dini diyakini akan terpatri kuat di dalam hati dan pikiran anak yang jernih. Memberikan pendidikan pada anak dengan baik, diberi contoh yang baik, dan dibiasakan hidup dengan nilai dan karakter yang baik, maka anak akan cenderung menjadi anak baik yang berhati mulia, berpikiran positif, dan berbudi pekerti yang baik.<sup>6</sup>Berdasarkan kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan berdasarkan berbagai teori yaitu :<sup>7</sup>

1. Teori perkembangan anak yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang kompleks, tergantung kepada kecepatan perkembangan masing – masing.
2. Teori perkembangan otak, bahwa jejaring antar sel neuron menentukan kemampuan dan kecerdasan berpikir seseorang, tempat jejaring tersebut dibangun sangat cepat pada anak usia dini. Disamping itu, dinyatakan bahwa pembelajaran pada anak usia dini

---

<sup>6</sup>Slamet Suyanto “Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini” dalam <https://journal.uny.ac.id/> diakses pada tanggal 05 November 20220 pukul 12.03

<sup>7</sup>Harris Iskandar,*Kerangka dasar*,..... hlm.6

paling tepat melakukan langsung dengan benda nyata untuk merangsang sensitifitas panca indra.

3. Teori pedagogis yang menekankan bahwa anak belajar dalam kondisi lingkungan yang aman, nyaman yang dapat merangsang keinginan anak untuk mencairitahu dan melakukan sesuatu.

Anak yang kurang kreatif perlu mendapat perhatian yang khusus agar semua anak dapat mengembangkan seluruh potensinya secara optimal. Di dunia ini tidak ada anak yang tidak kreatif sama sekali, tergantung pada bakat, gizi, dan lingkungan yang mempengaruhinya. Tugas guru dan orang tua untuk memunculkan/merangsang kreativitas anak. Pendidikan anak usia dini muncul pertama kali di Indonesia pada tahun 1919 didirikan oleh persatuan wanita Aisiyah di Yogyakarta dengan nama Bustanul Athfal. Kurikulum dan materi pendidikannya menanamkan sikap nasionalisme dan nilai –nilai ajaran agama. Tahun 1950 melalui UU nomer 4 tahun 1950 tentang dasar – dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah keberadaan TK resmi diakui sebagai bagian dari sistm pendidikan nasional. Seiring perkembangna zaman dibentuklah Diektorat Pendidikan Anak Dini Usia (PADU) yang mengemban mandat melakukan pembinaan satuan PAUD nonformal.<sup>8</sup>

Tahun 2002 forum PADU/PAUD tingkat nasional yang turut berkontribusi dalam pengembangan dan pembangunan PAUD di Indonesia. Tahun ini pula mulai berdiri PGTK/PG-PAUD jenjang S1

---

10.Ki Hajar Dewantara “*Sejarah PAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)*” dalam [Silabus.org/sejarah-paud](http://Silabus.org/sejarah-paud) diakses pada 22 Januari 2020

dibeberapa perguruan tinggi. UU nomer 20 tahun 2003 dikeluarkan yang mengatur PAUD secara khusus dalam undang – undang. Penghujung tahun 2009 , diterbitkan permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang standar PAUD (formal dan nonformal).

Pertumbuhan PAUD di Indonsia yang sangat pesat bukan hanya jumlah secara kuantitas tetapi juga perubahan yang signifikan brimplikasi pada perubahan disegala bidang. Kondisi PAUD di Indonsia saat ini mngalami perubahan karena beberapa faktor salah satunya faktor ekonomi. Dimana zaman dahulu banyak anak yang tidak sekolah TK karena terbentur ekonomi, tetapi sekarang hampir semua anak sekolah TK menunjukkan peningkatan ekonomi masyarakat. Perubah tersebut adalah salah satu kesadaran orangtua atas pentingya usia keemasan (golden age) sehingga orangtua berusaha memasukkan anaknya untuk sekolah TK agar bisa berkembang sesuai usia keemasannya.<sup>9</sup>

PAUD sekarang jauh lebih akademis terlihat dari permainan tradisional yang dulu masih dimainkan anak – sank, sekarang mulai ditinggalkan dan digantikan oleh kecanggihan teknologi. PAUD sekarang lebih berorientasi pada pengembangan sains anak dan matematika ditandai oleh pengajaran membaca, menulis, berhitung pada anak usia dini. TK Full Day semakin banyak ditemui, dimana anak hampir sehari full di sekolah. Anak usia dini di sekolah sering diberi PR untuk dikerjakan

---

<sup>9</sup>Debora dkk, “ *Isuisu dan problematika PAUD*” dalam [www.academia.edu](http://www.academia.edu) diakses pada tanggal 12 Januari 2020

dirumah dengan orangtuanya yang menandakan semakin bekembangnya pendidikan anak usia dini terbukti melibatkan orangtua dalam mengerjakan PR.

Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan adalah proses pembelajaran yang dirancang agar anak secara aktif dapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan, baik terkait diri sendiri, lingkungan, atau kejadian. Penerapan pendekatan pembelajaran yang baik akan menumbuhkan kemampuan berpikir anak. Salah satu pendekatan pembelajaran tersebut adalah pendekatan saintifik.<sup>10</sup>

Mewujudkan PAUD yang mampu mengembangkan potensi anak usia dini diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Kegiatan pembelajaran PAUD terdiri dari kegiatan belajar mengajar, meninjau kalender pendidikan, dan penyusunan jadwal pembelajaran. Pedoman pengorganisasian pembelajaran berkaitan dengan pendefinisian tahapan perkembangan, indikator kapasitas, pendefinisian konsep pengetahuan yang diperkenalkan, pengaturan tema, pengembangan kegiatan pembelajaran, penyiapan alat dan bahan.

Strategi perencanaan pembelajaran harus memperhatikan SKH (Satuan Kegiatan Harian) dan SKM (Satuan Kegiatan Mingguan). Kurikulum harus disusun dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan yang muncul di masyarakat, sehingga peserta didik dapat mengenali keanekaragaman kehidupan sosial. Pengaturan kelas pembelajaran diatur

---

<sup>10</sup>Haris Iskandar, *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan PAUD, 2015) hlm.3

sesuai dengan visi dan misi sekolah<sup>11</sup>. Pendekatan saintifik adalah salah satu pendekatan dalam membangun cara berpikir agar anak memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses mengamati sampai pada mengomunikasikan hasil pikirnya. Hal ini didasarkan pada pemikiran Piaget yang mengatakan bahwa “Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman yang diperolehnya”. Vygotsky berpendapat bahwa “Lingkungan, termasuk anak lain atau orang dewasa nmedia sangat membantu anak dalam belajar untuk memperkaya pengalaman anak. Untuk itu, kurikulum 2013 PAUD mengusung cara belajar anak agar memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang merupakan proses hasil penyelidikan (investigasi) anak terhadap lingkungannya.

Pendekatan saintifik mengembangkan kemampuan berpikir anak. Anak adalah seorang peneliti alami, anak mencari tahu dari apapun yang mereka temui dan temukan, semakin banyak yang dipelajari semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik sangat tepat jika disampaikan melalui pendekatan tematik terintegrasi. Pembelajaran tematik terintegrasi adalah pembelajaran yang dapat menanamkan konsep dasar pengetahuan, menambah pengetahuan tentang fakta, dan dapat memberikan pembelajaran yang menarik karena tema yang disampaikan sangat dekat

---

<sup>11</sup>Razalena dan Muhammad”Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini” dalam <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/> diakses pada tanggal 05 November 2020 pulul 12.26

dengan anak, sederhana, atraktif, dan insidental (sesuai dengan kejadiannya atau sedang terjadi).<sup>12</sup>

Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang menitikberatkan pada penggunaan metode ilmiah dalam kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini melalui bermain. Didasari pada esensi pembelajaran yang sesungguhnya, merupakan proses ilmiah yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pendekatan saintifik diharapkan bisa menjadikan peserta didik berpikir ilmiah, logis, kritis dan objektif sesuai dengan fakta yang ada. Informasi yang diperoleh anak bisa diolah melalui aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan kemampuan individu untuk berpikir lebih kompleks yang meliputi perkembangan kemampuan berpikir (*thinking*), memecahkan masalah (*problem solving*), mengambil keputusan (*decision making*), kecerdasan (*intelligence*), bakat (*aptitude*). Semakin berkembangnya kemampuan kognitif akan memudahkan anak menguasai pengetahuan yang lebih luas, sehingga anak mampu menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik, serta mampu berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungannya dengan semestinya. Optimalisasi perkembangan kognitif sangat dipengaruhi oleh kematangan fisiologis sehingga perkembangan kognitif dapat berjalan dengan baik dan koordinatif.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Suryana “Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-Kanak” dalam <http://repository.unp.ac.id/> diakses pada tanggal 05 November 2020 pukul 12.56

Program pengembangan kognitif berarti ada guru yang mengerti konsep pengetahuan mendasar yang dapat dipelajari anak, memahami cara anak belajar, mendukung anak untuk mencari tahu, dan melakukan mencoba untuk mencari jawaban dari keingintahuannya. Mengoptimalkan setiap ruang, alat, bahan dan kejadian yang ada di lingkungan untuk mendorong kematangan proses berpikir anak. Dilaksanakan dalam proses belajar saintifik yang mendorong anak menjadi kritis, analitis, evaluasi dalam setiap tindakan untuk menghasilkan cara mengatasi permasalahannya atau berkreasi. Perkembangan kognitif merupakan aspek perkembangan yang muncul dan berkembang pesat ketika masa usia dini karena 50% potensi kognitif terbentuk pada empat tahun pertama kehidupan. Perkembangan kognitif berkaitan dengan kualitas hidup manusia.

Aspek perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran atau daya pikir seseorang. Setiap orang memiliki daya pikir yang berbeda – beda apalagi anak, tergantung bagaimana stimulasi yang diberikan anak mampu berpikir dengan cepat. Pikiran digunakan untuk mengenali, memberi alasan rasional, mengatasi dan memahami kesempatan penting. Aspek kognitif anak meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis, evaluasi. Aspek pengetahuan mengacu pada kemampuan anak untuk mengenali dan mengingat materi materi yang telah dipelajari mulai dari hal sederhana hingga mengingat teori teori yang sulit. Aspek kognitif terdiri dari pemahaman, analisa, dan evaluasi.

---

<sup>13</sup>Harris Iskandar, *Kerangka Dasar*, .....hlm.8

Aspek pemahaman mengacu pada kemampuan anak untuk memahami hal hal yang telah dipelajari dengan mampu menjelaskan kembali apa yang sudah dipelajari. Aspek penerapan adalah anak mampu menerapkan atau melakukan hal hal yang sudah dipelajari yaitu dengan melakukan tindakan nyata seperti guru menceritakan tentang tata cara sholat nabi dan anak mampu mempraktekkan sholat nabi tersebut berarti kemampuan penerapan anak sudah berkembang.<sup>14</sup>

Aspek analisa yaitu kemampuan anak untuk membuat kesimpulan atau menangkap materi yang telah disampaikan dengan cara sederhana seperti anak mampu menyimpulkan materi yang disampaikan pada hari itu. Aspek sintesis meliputi kemampuan anak untuk menyatukan semua informasi menjadi sebuah informasi baru yaitu dengan cara menghubungkan sebuah informasi dengan informasi lainnya.

Aspek evaluasi adalah kemampuan anak dalam berpikir dan memberikan penilaian tentang materi atau cerita yang telah diberikan. PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun penelitian terbaru menunjukkan sampai usia 8 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan atau stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak memiliki kesiapan untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

---

16.Daud Kristiyanto“ DefinisiKognitif, Afektif, dan Psikomotorik “ dalam [www.academia.edu](http://www.academia.edu) diakses pada 25 Januari 2020

TK Dharma Wanita Persatuan adalah PAUD milik desa, setiap desa memiliki TK Dharma Wanita sendiri. TK Dharma Wanita Persatuan berada di wilayah kota Tulungagung. Pembelajaran yang sudah diterapkan di TK Dharma Wanita Persatuan adalah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013. Pendekatan saintifik sangat efektif dalam mengembangkan aspek perkembangan anak terutama kognitif. Kurikulum yang berlaku saat ini pun kurikulum 2013 dimana didalamnya menerapkan pendekatan saintifik. Anak diajari untuk mencari tahu sendiri atau observasi tentang suatu objek, sehingga imajinasi anak dapat berkembang sehingga sumber belajarnya tidak hanya dari pendidik. Pendekatan ini sangat efektif dan cepat merangsang aspek perkembangan anak.<sup>15</sup>

Pengalaman belajar yang menyenangkan serta menggali informasi sebanyak – banyaknya merupakan bagian dari pendekatan saintifik, pendekatan saintifik meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan informasi mampu membangun kemampuan saintifik anak.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung**”

---

<sup>15</sup>Observasi pribadi di kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Plotondo Tulungagung, tanggal 14 Januari 2020

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penerapan, hambatan dan dampak pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah :

- 1 Bagaimana penerapan pendekatan saintifik mengamati dalam mengembangkan kognitif anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung?
- 2 Bagaimana penerapan pendekatan saintifik menanya dalam mengembangkan kognitif anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung?
- 3 Bagaimana penerapan pendekatan saintifik mengumpulkan informasi dalam mengembangkan kognitif anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik mengamati dalam mengembangkan kognitif anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik menanya dalam mengembangkan kognitif anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik mengumpulkan informasi dalam mengembangkan kognitif anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung.

#### D. Kegunaan Penelitian

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pembelajaran pendekatan saintifik, serta dapat memperkaya teori pendidikan anak usia dini terutama yang berkaitan dengan pendekatan saintifik. Melanjutkan penelitian terdahulu untuk mendapatkan kemajuan dalam hal pendidikan dan memberikan inovasi bagi dunia pendidikan di Indonesia.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Kepala TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan maupun kemajuan dalam pelaksanaan pendekatan saintifik untuk mengembangkan kognitif anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung.

###### b. Bagi Pendidik TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung

Diharapkan pendidik TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung mampu menerapkan pendekatan saintifik untuk mengembangkan kognitif anak dan sebagai acuan dalam

melaksanakan pendekatan saintifik untuk mengembangkan aspek kognitif anak.

- c. Bagi Peserta Didik TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan tambahan manfaat untuk mengembangkan aspek kognitif anak melalui kegiatan pendekatan saintifik maupun kegiatan lainnya.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan acuan dan mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi untuk kemajuan pendidikan anak usia dini.

- e. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan baru dan sebagai penyemangat untuk memajukan program pendidikan bangsa Indonesia.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

- a. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode. Penerapan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Penerapan bukan

sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Penerapan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan kegiatan yang efektif. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.<sup>16</sup>

b. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah salah satu pendekatan dalam membangun cara berpikir agar anak memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses mengamati sampai pada mengomunikasikan hasil pikirnya. Hal ini didasarkan pada pemikiran Piaget yang mengatakan bahwa “Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman yang diperolehnya”. Vygotsky berpendapat bahwa “Lingkungan, termasuk anak lain atau orang dewasa dan media sangat membantu anak dalam belajar untuk memperkaya pengalaman anak. Untuk itu, kurikulum 2013 PAUD mengungkap cara belajar anak agar memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang merupakan proses hasil penyelidikan (investigasi) anak terhadap lingkungannya.<sup>17</sup> Penanaman sikap

---

<sup>16</sup>Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Bandung:Remaja Rosdakarya Offset, 2004) hlm. 13

<sup>17</sup>Harris Iskandar, *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*,( Jakarta:Direktorat Pembinaan Anak Usiadini, 2015) hlm.2

dibangun melalui pembiasaan (*habitulasi*) dan keteladanan (*modeling*). Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan melalui pendekatan saintifik (untuk penanaman sikap akan dipandu dengan pedoman tersendiri). Pendekatan saintifik mengembangkan kemampuan berpikir anak.

#### c. Pengembangan Kognitif Anak

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.<sup>18</sup>

#### 2. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan penerapan pendekatan saintifik dalam pengembangan kognitif anak adalah pengembangan aspek kognitif anak melalui pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Dengan harapan mampu mngembangkan semua aspek perkembangan anak khususnya aspek kognitif. Masa mendatang mampu membentuk anak – anak yang cerdas dan kreatif dalam kehidupan bermasyarakat.

#### F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan; bab ini penulis paparkan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan

---

<sup>18</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*,(Medan:Perdana Publishing,2016) hlm. 20

kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka; bab ini penulis membahas tentang deskripsi teori, teori pengembangan kognitif AUD, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini membahas penyajian hasil-hasil penelitian, analisis, hasil penelitian, dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan; Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak

BAB VI Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran; Kesimpulan dan saran, penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan mutu TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung.